

Naskah Publikasi

**VISUALISASI GERBANG TAMANSARI DALAM
BUSANA BATIK KASUAL**



Oleh :

Faatihah Suryani Putri

1900168025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir berjudul :

VISUALISASI GERBANG TAMANSARI DALAM BUSANA BATIK KASUAL diajukan oleh Faatihah Suryani Putri, NIM 1900168025, Program Studi D-3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Pembimbing II/Anggota



Aruman S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 200312 1 010/NIDN. 0018107706

Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Ketua Jurusan/Ketua





Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108199303 1 001/NIDN. 0008116906

VISUALISASI GERBANG TAMANSARI DALAM BUSANA BATIK KASUAL

Oleh : Faatihah Suryani Putri

Dosen Pembimbing I : Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

Dosen Pembimbing II : Aruman S.Sn., M.A.

INTISARI

Tamansari merupakan sebuah taman atau kebun istana Keraton Yogyakarta. Taman ini dijuluki *Water Kasteel* karena terdapat unsur air yang mengelilinginya. Disebut juga sebagai *The Fragrant Garden* karena pohon-pohon dan bunga-bunga yang harum ditanam di kebun-kebun sekitar bangunan. Kompleks ini dibangun secara bertahap pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono 1. Visualisasi Gerbang Tamansari ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual.

Pada penciptaan ini akan dilakukan visualisasi Gerbang Tamansari dengan teknik batik tulis dan dikombinasi dengan motif batik Megamendung. Metode penciptaan yang digunakan yaitu metode penciptaan S.P Gustami, yakni eksplorasi, perancangan karya, dan pewujudan karya. Pada tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dan studi pustaka. Pada tahap perancangan dibuat 12 sketsa Alternatif lalu menjadi 8 sketsa terpilih. Kemudian rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Pada tahapan pewujudan keseluruhan karya ini menggunakan teknik batik tulis hingga jahit mesin. Untuk pewarnaan, keseluruhan karya ini menggunakan remasol dengan teknik colet. Karya yang diwujudkan berjumlah empat dari sketsa terpilih karena adanya pandemi covid 19.

Kata Kunci : batik, Tamansari, busana kasual

ABSTRACT

Tamansari is a garden or palace garden of the Yogyakarta Palace. This park is nicknamed Water Kasteel because there is an element of water that surrounds it. Also known as The Fragrant Garden because of the fragrant trees and flowers planted in the gardens around the building. This complex was built in stages during the time of Sri Sultan Hamengku Buwono 1. This visualization of the Tamansari Gate became a source of ideas for batik motifs as a material for making casual clothes.

In this creation, a visualization of the Tamansari Gate will be carried out with the written batik technique and combined with the Megamendung batik motif. The method of creation used is the method of creation of S.P Gustami, namely exploration, design of works, and realization of works. The exploration phase begins with data collection. The data collection used is analysis and literature study. At the design stage, 12 alternative sketches were made and then 8 selected sketches were made. Then the design is carried out through the embodiment process. At the stage of realizing this entire work, using the technique of hand-drawn batik to machine sewing. For coloring, this whole work

uses remasol with the colet technique. The works that were realized were four of the selected sketches due to the covid 19 pandemic

Keywords : batik, Tamansari, casual clothing

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki ragam budaya yang melimpah. Mulai dari kekayaan yang dimiliki daerah seperti tarian, busana adat, hingga situs peninggalan sejarahnya. Di Yogyakarta khususnya, kota yang menarik dan unik memiliki kekayaan akan budaya. Selain itu, banyak juga bangunan peninggalan bersejarah di kota ini salah satunya yaitu Tamansari. Tamansari adalah bangunan bersejarah yang berada di Kawasan Keraton Yogyakarta. Tamansari merupakan cagar budaya warisan Keraton Yogyakarta. Tamansari dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan HB I, pada tahun 1758. Taman ini dijuluki *Water Kasteel* karena kolam-kolam dan unsur air yang mengelilinginya. Disebut juga sebagai *The Fragrant Garden* karena pohon-pohon dan bunga-bunga yang harum ditanam di kebun-kebun sekitar bangunan. Tamansari sudah mengalami beberapa kali renovasi sehingga terlihat menarik tanpa menghilangkan nilai historisnya. Tamansari terletak sekitar 300 meter sebelah barat dari Keraton Yogyakarta. Komplek Tamansari di bagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah danau buatan yang terletak di sebelah barat. Bagian berikutnya terletak di selatan danau buatan yaitu Pemandian Umbul Binangun, Bagian ketiga adalah Pasarean Ledok Sari dan Kolam Grajitawati. Bagian terakhir yaitu bangunan yang meluas dari timur hingga tenggara kompleks magangan.

Gerbang Tamansari dijadikan ide penulis dalam menciptakan motif batik. Bangunan yang diambil menjadi ide yaitu Gapura Panggung, Gedong Pangunjukan, Gedong Temanten. Gapura ini dapat ditemukan di gerbang utama saat memasuki wilayah Tamansari. Di bagian depan terdapat dua Gedong Pangunjukan yang dulunya berfungsi sebagai tempat menyiapkan the untuk abdi dalem. Dinding Gedong Pangunjukan dihiasi ornamen Kalamakara yaitu buto kala yang berfungsi sebagai lambang tolak bala. Dibelakang Gedong Pangunjukan terdapat Gedong Temanten yang dulunya berfungsi sebagai tempat jaga abdi dalem. Jumlah bangunan ada dua dikanan dan kiri. Nama temanten kemungkinan terkait dengan keberadaan degong yang jumlahnya dua buah simetring sepertihalnya sepasang temanten. Pada pintu utama Tamansari kita akan menjumpai Gapura Panggung. Di Gapura Panggung terdapat dua patung naga yang berada disisi kanan dan kiri. Pada dinding gapura tersebut juga dihiasi ornamen bunga dan burung. Bentuk bangunan gerbang dan ornamen diatas yang akan menjadi sumber ide motif batik yang akan dituangkan dalam busana casual.

Batik adalah kain bermotif yang cara pembuatannya dilakukan dengan cara merintang lilin panas dengan canting. Dalam pembuatan motif batik biasanya motif terbagi menjadi dua, yaitu motif utama dan motif pendukung. Motif yang akan digunakan dalam karya ini adalah visualisasi

dari bangunan Tamansari sebagai motif utamanya. Motif bangunan Tamansari akan dikombinasikan dengan motif batik pendukung. Motif batik pendukung diambil motif ornamen yang berada di dinding Tamansari dan motif megamendung. Bahan yang digunakan untuk busana ini menggunakan kain batik. Selain nyaman digunakan untuk sehari-hari, busana ini juga cocok digunakan untuk semua kalangan. Busana ini akan diwujudkan kedalam perpaduan busana kasual dan busana trendi. Busana kasual dipilih penulis karena busana ini cocok digunakan saat santai. Selain itu busana ini juga nyaman untuk sehari-hari. Bahan yang digunakan dalam busana ini adalah kain batik primisima yang bersifat menyerap keringat, nyaman, dan tidak panas data dikenakan. Busana ini dikombinasikan dengan kain organza yang bersifat transparan.

2. Rumusan/Tinjauan Penciptaan

- a. Bagaimana mewujudkan visualisasi Gerbang Tamansari menjadi motif batik?
- b. Bagaimana mengaplikasikan motif batik Tamansari ke dalam busana kasual trendi?
- c. Bagaimana hasil visualisasi gerbang Tamansari dalam busana batik kasual?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1. Desain

Sudut pandang ilmiah dibutuhkan dalam proses perwujudan karya seni guna memperkuat pandangan objektif serta bukti pertanggungjawaban suatu karya seni. Landasan teori yang digunakan penulis dalam tulisan ilmiah kali ini yakni teori desain. Agus Sachari (2005:6), menjelaskan bahwa “desain adalah salah satu kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya desain berperan penting dalam kehidupan manusia. Desain terbentuk dari unsur-unsur visual yang meliputi garis, ruang, warna, tekstur, dan tone. Desain karya juga memerlukan penguasaan. Hal tersebut dikarenakan penulis berada di ranah kriya yang merupakan salah satu cabang seni rupa yang membutuhkan teknik desain agar menghasilkan karya yang bersifat adiluhung. Oleh karena itu penempatan unsur-unsur harus dipertimbangkan agar karya-karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis yang tinggi.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis pada penciptaan karya Tugas Akhir ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi

(pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Berikut merupakan penjelasan dari beberapa metode tersebut:

1. Metode pengumpulan data

a) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah mencari data-data yang bersumber dari buku atau internet. Studi pustaka dilakukan dengan teknik penggandaan, teknik scan, teknik catat, teknik rekam, dan teknik dokumentasi.

b) Studi Lapangan atau Observasi

Penulis melaksanakan studi lapangan dengan teknik wawancara dengan pemandu wisata di Tamansari Yogyakarta.

2. Metode Perancangan

Pada metode ini dilakukan teknik-teknik perancangan sebuah karya yang akan diciptakan. Pada perancangan karya tugas akhir dilakukan desain motif batik dan desain busana. Desain yang dibuat tidak hanya satu atau dua desain, melainkan sebanyak-banyaknya agar nantinya dari beberapa sketsa yang ada akan dipilih sketsa yang terbaik untuk direalisasikan. Dalam desain busananya menggunakan teknik gambar sketsa manual diwarnai dengan pensil warna.

Sumber Ide dan Data Acuan

A. Tamansari

Tamansari memiliki arti taman yang indah. Tamansari ini pada mulanya merupakan sebuah taman atau kebun istana Keraton Yogyakarta. Taman ini dijuluki *WaterKasteel* karena terdapat unsur air yang mengelilinginya. Disebut juga sebagai *The Fragrant Garden* karena pohon-pohon dan bunga-bunga yang harum ditanam di kebun-kebun sekitar bangunan. Kompleks ini dibangun secara bertahap pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono 1. (Yogyakarta, 2022). Desain Tamansari didasarkan pada gagasan dari Sri Sultan Hamengku Buwono 1. Gambar teknis pengerjaan tersebut dikerjakan oleh seorang berkebangsaan Portugis yang diduga datang dari wilayah Gowa, Sulawesi. Arsitek dari Portugis ini dikenal sebagai Demang Tegis, nama yang kemungkinan besar bersumber dari kebangsaannya. Pimpinan proyek pembangunan Tamansari dipegang oleh Tumenggung Mangundipuro yang kemudian digantikan oleh Pangeran Notokusumo.

Pengangkatan ide bangunan Tamansari dalam karya seni batik menitikberatkan pada aspek estetika, yakni keindahan bentuk bangunan. Kondisi Tamansari ini seolah masih otentik. Keaslian bangunan tetap sama seperti zaman dahulu. Semua bangunan tetap terjaga walaupun sudah termakan usia. Tamansari ini memiliki gaya perpaduan Portugis dan Jawa. Bangunan inilah yang menarik untuk

dijadikan motif batik dan dituangkan menjadi busana kasual trendi. Selain bentuk bangunan Gapura Panggung, visual ornamen yang terdapat di dinding bangunan ini juga akan dijadikan motif batik.

Warna yang akan digunakan pada busana ini menggunakan warna yang sama dengan warna bangunan Tamansari. Warna dibuat sama seperti bangunan aslinya dan juga dibuat warna detail dinding yang berlumut. Selain itu ada juga motif pendukung yang berupa megamendung yang akan diwarnai dengan tiga warna menurun mulai dari warna muda hingga ke tua. Warna batik ini akan dikombinasikan dengan kain transparan yaitu tile dan organdza. Kain kombinasi tile dan organza ini sangat cocok dipadukan. Perpaduan dengan kain ini akan menjadikan kesan busana lebih tren pada masa kini.



Gambar 1. Gapura Panggung, ornamen Sulur, ornamen Kalamakara
(Didokumentasikan pada 24 Februari 2022, 14.30 WIB)

B. Motif Pendukung

Batik merupakan warisan budaya Indonesia memiliki berbagai macam motif yang memiliki makna dan ciri khasnya tersendiri. Salah satu motif yang sangat dikenal adalah motif mega mendung dari Cirebon. Bentuk dan corak yang terdapat pada motif batik ini menjadikan batik mega mendung sangat terkenal di Indonesia bahkan mancanegara. Motif batik mega mendung dipilih penulis sebagai motif pendukung dalam ide penciptaan busana kasual trendi.

Pemilihan motif mega mendung ini dirasa cocok jika dipadukan dengan motif bangunan Tamansari karena hawa yang dirasakan pada saat dikawasan Tamansari terasa sejuk dan tenang seperti makna dari motif batik mega mendung. Motif batik mega mendung adalah motif batik yang berbentuk awan.

Sesuai dengan arti namanya yaitu Mega yang berarti Awan, dan Mendung berarti cuaca yang sejuk/adem. Konsep awan di batik mega mendung sendiri memiliki makna kebebasan yang tanpa batas. Biasanya terwujud dalam jarak antar awan yang berjauhan di dalam setiap motif batiknya. Selain itu, warna biru juga disebut-sebut melambangkan warna langit yang luas, bersahabat dan tenang. Warna ini juga melambangkan pembawa hujan yang dinanti-nantikan sebagai pembawa kesuburan dan pemberi kehidupan. Warna biru yang digunakan mulai dari warna biru muda sampai dengan warna biru tua. Biru muda menggambarkan makin cerah hidupnya dan biru tua menggambarkan awan gelap yang mengandung air hujan dan memberi kehidupan (Cirebon, 2021)



Gambar 2. Motif Batik Megamendung

(Sumber: www.pinterest.com. Diunduh 29 Mei 2022, 10.20 WIB)

C. Busana Kasual

Busana kasual adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Istilah kasual ini muncul pada tahun 80-an. Busana gaya kasual ini adalah penyempurnaan gaya sportif yang dijadikan lebih rapi dan kekinian.

Gaya busana ini banyak diincar pada anak muda karena modelnya yang kekinian mengikuti zaman. Biasanya busana trendi ini dikombinasikan dengan bahan yang unik namun tetap enak dilihat pandang. Dalam pembuatan busana ini akan menggunakan kain primissima ori untuk batiknya. Busana ini dipilih sesuai dengan karakteristik busana kasual yang nyaman dipakai. Selain bahan tersebut, busana ini akan dikombinasikan dengan bahan yang sedang digemari anak muda yaitu bahan tile dan organdi. Bahan tile dan organdie ini memiliki sifat transparan dan sedikit menfkilap sehingga cocok sebagai busana trend masa kini. Bahan tambahan lainnya adalah lurik hujan gerimis. Bahan kombinasi ini hanya 25% dari keseluruhan busana agar terlihat batiknya dan tetap menjadi pusat utama.



Gambar 3. Busana Kasual

(Sumber: www.pinterest.com. Diunduh 17 Desember 2021, 17.30 WIB)

1. Teknik Pengerjaan

- a. Teknik perancangan desain
Pada tahap ini pemikiran tentang bagaimana konstruksi karya yang akan diciptakan sangatlah diperlukan. Mulai dari pemilihan bahan, teknik pengerjaan dan bagaimana eksekusi karya nantinya.
- b. Teknik spuring
Menghilangkan lapisan kanji dan membuka serat kain. Untuk nantinya mempermudah proses perintangian malam dan juga memudahkan penyerapan warna pada kain.
- c. Teknik jiplak dan gambar motif
Pada tahap ini dilakukan pembuatan motif dan pola yang sudah dirancang sebelumnya kedalam ukuran sebenarnya. Tahap ini sangatlah penting, karena pada tahap inilah yang menentukan bagaimana hasil akhir dari karya yang sudah dirancang.
- d. Teknik canting tulis
Merupakan teknik tradisional dalam penciptaan sebuah kain batik. Setelah kain sudah selesai digambar motif kemudian dilanjutkan proses pencantingan. Proses ini dimulai dengan klowong ngengreng atau nglowongi dan nerusi. Kemudian setelah selesai proses nglowongi, dilanjutkan dengan proses membatik isen-isen.
- e. Teknik pewarnaan colet
Tahap pewarnaan batik dengan cara dicolet atau menggoreskan pewarna tekstil pada kain dengan menggunakan kuas.
- f. Teknik pemolaan, pola dasar praktis

Pada tahap ini pola busana harus memperhatikan desain busana yang akan diciptakan dan juga pola dibuat dalam ukuran sesungguhnya. Teknik pola yang digunakan ialah pola dasar praktis. Teknik ini dipilih karena kesederhanaan dan pengaplikasiannya yang mudah. Setelah pola selesai, pola busana dalam ukuran sesungguhnya kemudian digunakan untuk bahan jiplakan pola pada kain yang akan dijahit.

g. Teknik jahit

Pada tahap ini kain yang sudah dipotong sesuai pola kemudian disatukan menggunakan mesin jahit hingga membentuk sebuah busana.

h. Teknik finishing busana

Pada tahap ini dilakukan proses pemasangan aplikasi dan aksesoris lainnya yang menunjang karya. Selain pemasangan aplikasi pada tahap ini yang dilakukan adalah menggunting sisasisa benang yang menjuntai pada pakaian.

3. Metode Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk menuangkan ide, konsep, landasan, dan rancangan akhir menjadi sebuah karya hingga ditemukan kesempurnaan yang diinginkan. Perwujudan karya memiliki beberapa proses dan teknik meliputi: desain, memindahkan desain pada kain, nglowong, ngisen-isen, pewarnaan, nglorod, pembuatan pola busana, menjahit, dan menghias.

B. Hasil dan Pembahasan

a. Tinjauan Umum

Tinjauan karya dibuat untuk mengevaluasi karya yang telah dibuat, seperti menguraikan makna dan maksud dari pembuatan dari setiap karya tersebut. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang pada awalnya membuat dua belas karya desain dengan delapan desain terpilih empat diwujudkan menjadi karya busana. Seluruh busana yang dibuat merupakan sebuah kesatuan dalam koleksi yang diberi judul "URIP". Urip disini bermakna menghidupkan kembali dan menjaga keberadaannya. Urip yang berarti hidup mengandung banyak makna. Dalam karya ini "Urip" bertujuan untuk melestarikan bangunan bersejarah Tamansari dengan cara mengenalkan kembali dalam bentuk busana kasual. Karya ini merupakan bentuk visualisasi Bangunan Gerbang Tamansari dan ornamen yang ada di dinding bangunan tersebut. Gapura Panggung merupakan pintu utama di Tamansari dari sisi timur. Panggung fungsinya untuk tempat raja duduk mendengarkan bunyi gamelan atau menyaksikan pertunjukan di pelataran belakang gapura. Panggung ini terdapat tangga di sisi kanan dan kiri untuk akses menuju ke atas bagian terbuka. Karya ini dikombinasikan dengan motif megamendung. Penyelesaian busana ini menggunakan pewarnaan remasol teknik colet. Pada karya ini menggambarkan karakter warna hitam yang dominan sangat cocok

dipadukan dengan motif batik Tamansari . Warna coklat untuk bangunan Tamansari, biru untuk motif megamendung, hitam untuk warna latar. Karya ini juga dipadukan dengan lurik hujan gerimis yang memiliki arti berkesinambungan dengan motif mega mendung yaitu menunggu berkah dengan datangnya hujan. Karya ini memadukan kain batik dengan kain yang bersifat transparan agar terlihat lebih kekinian.



Gambar 4. Karya 1,2,3,4
(Sumber: Faiz . Didokumentasikan 29 Mei 2022, 15.30 WIB)

b. Tinjauan Khusus

1. Karya 1

Karya ini berjudul “URIP 1” pada karya ini adalah visualisasi Bangunan Gapura Panggung Tamansari dan ornamen yang ada didinding bangunan tersebut. Gapura Panggung merupakan pintu utama di Tamansari dari sisi timur. Panggung fungsinya untuk tempat duduk raja mendengarkan bunyi gamelan atau menyaksikan pertunjukan di pelataran belakang gapura. Panggung ini terdapat tangga di sisi kanan dan kiri untuk akses menuju ke atas bagian terbuka. Pada dinding tangga ini dihiasi dengan patung naga. Karya ini dikombinasikan dengan motif megamendung. Penyelesaian busana ini menggunakan pewarnaan remasol teknik colet. Pada karya ini menggambarkan karakter warna hitam yang dominan sangat cocok dipadukan dengan motif batik Tamansari . Warna coklat untuk bangunan Tamansari, biru untuk motif megamendung, hitam untuk warna latar. Karya ini juga dipadukan dengan lurik hujan gerimis yang memiliki arti berkesinambungan dengan motif mega mendung yaitu menunggu berkah dengan datangnya hujan. Karya ini memadukan kain batik dengan kain yang bersifat transparan agar terlihat lebih kekinian.

2. Karya 2

Karya ini berjudul “URIP 2” pada karya ini adalah bentuk Bangunan Gapura Panggung Tamansari dan ornamen yang ada didinding bangunan tersebut. Gapura Panggung merupakan pintu utama di Tamansari dari sisi timur. Panggung fungsinya untuk tempat raja duduk mendengarkan bunyi gamelan atau menyaksikan pertunjukan di pelataran belakang gapura. Panggung ini terdapat tangga di sisi kanan dan kiri untuk akses menuju ke atas bagian terbuka. Karya ini dikombinasikan dengan motif megamendung. Penyelesaian busana ini menggunakan pewarnaan teknik colet. Pada karya ini menggambarkan karakter warna hitam yang dominan sangat cocok dipadukan dengan motif batik Tamansari. Warna coklat untuk bangunan Tamansari, biru untuk motif megamendung, hitam untuk warna latar. Karya ini juga dipadukan dengan lurik hujan gerimis yang memiliki arti berkesinambungan dengan motif mega mendung yaitu menunggu berkah dengan datangnya hujan. Karya ini memadukan kain batik dengan kain yang bersifat transparan agar terlihat lebih kekinian.

3. Karya 3

Karya ini berjudul “URIP 3” pada karya ini adalah bentuk Bangunan Gapura Panggung Tamansari dan ornamen yang ada didinding bangunan tersebut. Gapura Panggung merupakan pintu utama di Tamansari dari sisi timur. Panggung fungsinya untuk tempat raja duduk mendengarkan bunyi gamelan atau menyaksikan pertunjukan di pelataran belakang gapura. Panggung ini terdapat tangga di sisi kanan dan kiri untuk akses menuju ke atas bagian terbuka. Karya ini dikombinasikan dengan motif megamendung. Penyelesaian busana ini menggunakan pewarnaan teknik colet. Pada karya ini menggambarkan karakter warna hitam yang dominan sangat cocok dipadukan dengan motif batik Tamansari. Warna coklat untuk bangunan Tamansari, biru untuk motif megamendung, hitam untuk warna latar. Karya ini memadukan kain batik dengan kain yang bersifat transparan agar terlihat lebih kekinian. Karya ini memadukan kain batik dengan kain katun coklat polos agar terkesan lebih menarik.

4. Karya 4

Karya ini berjudul “URIP 3” pada karya ini adalah bentuk Bangunan Gapura Panggung Tamansari dan ornamen yang ada didinding bangunan tersebut. Gapura Panggung merupakan pintu utama di Tamansari dari sisi timur. Panggung fungsinya untuk tempat raja duduk mendengarkan bunyi gamelan atau menyaksikan pertunjukan di pelataran belakang gapura. Panggung ini terdapat tangga di sisi kanan dan kiri untuk akses menuju ke atas bagian terbuka. Karya ini dikombinasikan dengan motif megamendung. Penyelesaian busana ini menggunakan pewarnaan teknik colet. Pada karya ini menggambarkan karakter warna hitam yang dominan sangat cocok dipadukan dengan motif batik Tamansari. Warna coklat untuk bangunan Tamansari, biru untuk motif megamendung, hitam untuk

warna latar. Karya ini memadukan kain batik dengan kain yang bersifat transparan agar terlihat lebih kekinian. Karya ini memadukan kain batik dengan kain katun coklat polos agar terkesan lebih menarik.

D. Kesimpulan

Proses penciptaan busana kkasual dengan sumber ide gerbang Tamansari Yogyakarta sebagai motif batik ini diawali dengan mengkaji sumber ide dan melakukan wawancara secara langsung untuk benar-benar mengetahui agar nantinya memudahkan proses visualisasi dan penerapan dari sumber ide tersebut kedalam busana. Selanjutnya penulis mengumpulkan dan mengkaji data tentang busana kasual. Kemudian kedua data tersebut dijadikan satu dan penulis mampu menentukan seperti apa moodboard dari penciptaan karya ini. Selanjutnya penulis membuat 12 sketsa alternatif yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 sketsa terpilih dan 4 diantaranya diwujudkan kedalam karya busana. Setelah melakukan hal tersebut, desain motif yang sudah dibuat dipindahkan diatas lembaran kain dengan ukuran sesungguhnya. Kain yang sudah terdapat pola kemudian dilanjutkan ke proses pembatikan, pewarnaan, pelorodan hingga kain siap dipotong sesuai pola dan dijahit menjadi sebuah karya busana. Bahan utama yang digunakan pada karya ini adalah kain katun primisima ori. Pemilihan bahan tersebut dikarenakan kualitas kain primisima ori jika diproses batik hasilnya cukup memuaskan dan harganya terjangkau. Saat proses nyanting malam batik lebih mudah tembus, selain itu saat proses pewarnaan, warna yang dihasilkan juga lebih muncul dan mudah meresap ke kain. Pada saat dikenakan bahan ini juga memberikan rasa dingin, mudah menyerap keringat dan tidak kaku sehingga nyaman untuk dikenakan. Busana ini dikombinasikan dengan kain katun premium, tile, dan organza dengan pemilihan warna hitam supaya menambah kesan kekinian pada busana ini. Beberapa pencapaian yang dirasa oleh penulis dari proses penciptaan karya ini salah satunya adalah rasa kepuasan, karena dalam penciptaan setiap karya penulis juga menuangkan rasa keresahan dan kegelisahan sehingga penulis mampu sampai tahap ini. Selain itu meskipun karya ini belum sempurna, namun secara keseluruhan dalam penciptaan karya seni batik ini penulis merasa sudah cukup baik secara teknik maupun visual dengan pemilihan teknik batik tulis dengan pewarnaan teknik colet. Teknik tersebut dirasa tepat untuk memvisualisasikan karya busana ini, bahkan selama proses pengerjaan juga dirasa aman dan nyaman digunakan dibandingkan dengan teknik lainnya. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk mengenalkan kembali bangunan bersejarah Tamansari melalui batik yang diwujudkan dalam busana kasual. Dari segi motif, model, dan juga pemilihan warnanya dibuat semirip mungkin dengan bangunan Tamansari. Harapannya dengan karya ini generasi muda lebih tertarik dan menggunakan batik sebagai media baru untuk mengenal lebih luas warisan budaya yang dimiliki Indonesia agar nantinya tidak hilang begitu saja terkikis oleh zaman yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirman, DH. (1982). *Mengenal Sekilas Bangunan Pasangrhan Taman Sari*. Yogyakarta : Jarahnitra., 1981-1982
- Sinta, DR. (2008). *Potensi dan Pemasaran Objek Wisata Budaya Tamansari* Yogyakarta. Surakarta : USMS, 2008
- Aryo, Sunaryo. (2013). *Kajian estetis dan simbolis sengkalan memet keraton* Yogyakarta. Yogyakarta: penerbit Ombak
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius

DAFTAR LAMAN

- Hadiningrat, K. N. (2018, May 08). *Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Retrieved from Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Web Site: <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting-wewangunan/13/tamansari> , diakses tanggal 31 Mei 2022 Pukul 18.03
- Winarni Fajar 2016 *Aspek Hukum Upaya Pelestarian Situs Tamansari Yogyakarta Sebagai Salah Satu Warisan Budaya*. https://www.academia.edu/8627070/ASPEK_HUKUM_UPAYA_PELESTARIAN_SITUS_TAMANSARI_YOGYAKARTA_SEBAGAI_SALAH_SATU_WARISAN_BUDAYA , diakses tanggal 31 Mei 2022 Pukul 19.12
- Yogyakarta, T. (2022, FEBRUARY). *WIKIPEDIA*. Retrieved from WIKIPEDIA:https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Sari_Yogyakarta